

Strategi Mitra Eksternal (MIE) Menuju Sekolah Bermutu

Nia Farida
SDN Angkasa 12 Lanud Sulaiman Margahayu
Email: niafarida68@yahoo.co.id

Abstrak

Pengembangan sekolah berbudaya mutu bersih dan sehat dengan konsep “Sekolah Taman Siswa” yang diprakarsai oleh Bapak Kihajar Dewantoro, SD Negeri Angkasa 12 tertantang untuk mengembangkannya kepada peserta didik sejak dini. Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) diselenggarakan dengan cara menata lingkungan sekolah dan mengembangkan sarana vital yang dibutuhkan siswa. Demi suksesnya penyelenggaraan budaya mutu sekolah bersih dan sehat, sekolah menggagas pendekatan MIE(Mitra Eksternal), yaitu dengan membuka akses dengan pihak lain seperti orang tua siswa dan komite, instansi pemerintah, dunia usaha dan industri, atau lembaga lain yang relevan. Dengan menjalin kemitraan eksternal tersebut, sekolah terbantu dengan terwujudnya sarana yang bersih dan sehat yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan kearah yang lebih baik .

Kata Kunci : Budaya Mutu, Sekolah Bersih dan sehat, Kemitraan Eksternal

Abstract

The development of quality cultured clean and healthy school to get along with the concept of "Taman Siswa Schools" initiated by Mr. Ki Hajar Dewantoro, Angkasa 12 Elementary School was challenged to develop the students early on. Application of clean and healthy living behaviors (PHBs) held with how to organize the school environment and develop a vital means students' need. For successful implementation of quality culture of clean and healthy schools, the school initiated the approach MIE (External Partners), is to open access to other parties such as parents and committees, government agencies, business and industry, or other relevant institutions. With these external partnerships, the school helped with the realization of a clean and healthy means to improve the quality of education towards the better improvement.

Keywords: Quality Culture, Clean and Healthy School, External Partnerships

Pendahuluan

Budaya mutu sekolah merupakan faktor yang penting dalam membentuk siswa menjadi manusia yang memiliki sikap penuh optimisme, berani, tampil, berperilaku kooperatif, individu yang ulet, disiplin, beretos kerja yang tinggi, pandai menangkap peluang. (Panduan Sekolah Berbudaya Mutu di SD, 2014:1). Hal tersebut dapat terwujud apabila didukung oleh sikap dan perilaku kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan yang senantiasa memberikan tuntunan agama, memotivasi untuk berprestasi, serta memberikan keteladanan dan ber jiwa sosial.

SD Negeri Angkasa 12 sebagai salah satu SD Inti di Kecamatan Margahayu, Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat, tertantang untuk mengembangkan sekolah berbudaya mutu bersih dan sehat, secara umum telah diakui bahwa kebersihan pangkal kesehatan dan dikuatkan melalui ajaran agama bahwa kebersihan sebagian dari iman". Hal ini semakin menegaskan bahwa pendidikan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), sangat penting diterapkan kepada siswa sejak dini. Budaya mutu bersih dan sehat diselenggarakan dengan cara menata lingkungan sekolah, menata sarana vital yang dibutuhkan siswa dan menerapkan budaya PHBS. Budaya mutu bersih dan sehat bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar bagi siswa sehingga tercipta sumber daya manusia yang unggul sehat secara fisik, mental, sosial, dan produktif.

Dalam mengembangkan sekolah berbudaya mutu bersih dan sehat, penulis sebagai pemimpin penyelenggara pendidikan terinspirasi dengan konsep "Sekolah Taman Siswa" yang diprakarsai oleh Bapak Ki Hajar Dewantoro sebagai Bapak Pendidikan Republik Indonesia. Karena itulah SD Negeri Angkasa 12 ditata sebagai sekolah yang bersih, asri, nyaman, dan kondusif bagi pembelajaran, sehingga semua warga sekolah termotivasi untuk beraktivitas secara berkualitas. Sekolah laksana sebuah taman yang indah dan mempesona yang memiliki daya pikat masyarakat sebagai pelanggan. Layaknya sebuah taman, sekolah memiliki potensi yang siap untuk tumbuh dibangun menjadi kompetensi-kompetensi yang berarti bagi diri peserta didik. Inilah yang menjadi inspirasi kuat yang menggelora dalam jiwa. Sebuah tekad untuk mengembangkan SD Negeri Angkasa 12 sebagai sekolah yang dapat berkontribusi dalam membangun pondasi putera puteri tunas bangsa melalui penyelenggaraan pendidikan perilaku hidup bersih dan sehat yang dilaksanakan dalam suasana lingkungan sekolah yang tertata dan terarah yaitu Sekolah Berbudaya Mutu Bersih dan Sehat.

Demi suksesnya penyelenggaraan budaya mutu sekolah bersih dan sehat di SD Negeri Angkasa 12, penulis membuka akses silaturahmi dengan pihak lain atau lembaga lain yang relevan atau dengan istilah menjalin kemitraan eksternal sebab sekolah sebagai lembaga sosial tentu membutuhkan pihak lain yang dapat membantu keberhasilan program sekolah. karena itulah dalam best practice ini, penulis memaparkan tentang pengalaman membangun sukses sekolah bersih dan sehat di SD Negeri Angkasa 12 melalui kemitraan eksternal dengan judul "MIE Mewujudkan Sekolah Berbudaya Mutu Bersih dan Sehat".

Berdasarkan atas hasil identifikasi kekurangan sekolah dalam standar nasional pendidikan (SNP) dengan menggunakan instrumen evaluasi diri sekolah (EDS) pada bulan Juli Tahun 2013, di SD Negeri Angkasa 12 masalah perilaku hidup bersih dan sehat menjadi kompleks dan bervariasi karena sarana vital untuk terlaksananya kegiatan tersebut belum mendukung. Kondisi jamban rusak berat, air bersih belum tersedia, hal tersebut berefek kepada kurangnya budaya perilaku hidup bersih dan sehat. Permasalahan tersebut sangat mendesak untuk segera dilakukan upaya pemenuhan dalam mewujudkan sekolah berbudaya mutu bersih dan sehat.

Berdasarkan uraian diatas, terkait dengan permasalahan tersebut, muncullah sebuah gagasan dari kepala sekolah tentang pendekatan membangun kemitraan eksternal dengan beberapa pihak. Penulis kemudian memetakan kebutuhan dengan pertimbangan atas asas manfaat dan berkesinambungan. Penulis menggunakan pendekatan strategis dalam konteks manajemen, yang meliputi perencanaan strategi, manajemen strategi dan kontrol strategi. Pihak yang dijadikan mitra adalah pemerintah daerah, dunia usaha, alumni, dan orang tua dengan melibatkan komite sekolah untuk pengadaan sarana. Untuk pembinaan dan pelayanan kesehatan penulis menjalin kerja sama dengan dinas kesehatan Puskesmas. Strategi pemecahan masalah yang dilakukan sebagai berikut

- a. Pihak sekolah menjalin kemitraan dengan pemerintah daerah. Pada tahun 2014 SD Negeri Angkasa 12 ditunjuk sebagai Sekolah percontohan Sekolah Model Bersih dan sehat. Penulis termotivasi untuk melakukan inovasi lingkungan fisik-akademik. Penulis bersama dewan guru dan komite setuju untuk mengajukan proposal kepada pemerintah daerah untuk pengadaan sarana kebersihan dan kesehatan sekolah. Hal ini merupakan tantangan awal yang sekaligus menjadi pembuka jalan untuk dapat mewujudkan cita-cita menata sekolah sebagai sebuah taman tempat tumbuhnya kompetensi-kompetensi yang berarti bagi siswa. Menanggapi kepercayaan yang diberikan pemerintah, penulis berkoordinasi dan bermusyawarah dengan seluruh personal sekolah, dan komite untuk menumbuhkan spirit serta menampung ide-ide positif. Dari kegiatan tersebut berhasil dibentuk tim sukses Sekolah Bersih dan Sehat.
- b. Kemitraan dengan orang tua siswa dimediasi oleh komite sekolah yang dibangun dengan cara mengkomunikasikan langkah-langkah strategis dalam pemenuhan kebutuhan sarana. Komite

menyampaikan dukungan atas terselenggaranya Sekolah Bersih Sehat dalam forum rapat bersama orang tua. Mereka mendeklarasikan sebuah nama yaitu MIE PEDAS (Mitra Eksternal Pendukung Angkasa Dua Belas) yang pemaknaannya sejalan dengan konsep Mitra Eksternal (MIE).

- c. Kemitraan dengan Dunia Usaha yang ada di sekitar sekolah dilakukan melalui pendekatan dengan pengusaha material, pengusaha pembuat pagar, pengusaha taman, pengusaha aluminium steel, dan pengusaha jasa jet pump untuk pemenuhan kebutuhan.
- d. Kemitraan dengan Perusahaan Minuman, penulis bekerjasama dengan Susu Zee dan Hilo dalam upaya penyediaan jajanan bersih dan sehat. Perusahaan tersebut memfasilitasi sekolah untuk mengikuti lomba seni dan kreatifitas siswa dan sebagai timbal balik dari pihak sekolah mengizinkan pihak perusahaan untuk menjual produknya.
- e. Kemitraan dengan Dinas Kesehatan, penulis mengagendakan secara rutin dengan petugas Puskesmas dan dokter dalam pemeriksaan kesehatan, pemeriksaan gigi dan mulut, dan juga kegiatan penyuluhan cara hidup bersih dan sehat kepada perwakilan siswa yang menjadi duta kesehatan dan kepada seluruh dewan guru.
- f. Kemitraan dengan Kwaran Gerakan Pramuka, bekerjasama untuk mendapatkan pembantu pembina atau pelatih yang handal dalam memajukan kegiatan ekstrakurikuler kegiatan Pramuka untuk menumbuhkan nilai-nilai yang terkandung dalam Dasa Dharma yang dikaitkan dengan perilaku hidup bersih dan sehat serta kegiatan- kegiatan yang menumbuhkan sikap kepedulian terhadap lingkungan serta disiplin.

Tahapan Operasional Pelaksanaan

Tahapan operasional dalam membangun kemitraan eksternal sebagaimana yang dimaksud pada poin satu diatas, dilaksanakan secara formal dan informal. Semua itu bertujuan untuk mewujudkan budaya mutu sekolah bersih dan sehat. Tahapan operasional pelaksanaan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi masalah yang dihadapi di sekolah,
- b. Menetapkan kebutuhan dan membuat rencana strategis,
- c. Menganalisa pihak yang dijadikan partner untuk bermitra,
- d. Mengadakan pertemuan dan negosiasi,
- e. Menyusun MoU kemitraan dengan berlandaskan azas *trust* (percaya) dan *acceptable* (saling menerima),
- f. Menyusun rencana operasional kemitraan,
- g. Mengadakan refleksi dan evaluasi kemitraan. (Panduan Kemitraan Eksternal, 2015: 29-36)

Kemitraan yang dijalin di SD Negeri Angkasa 12 lebih banyak menempuh kemitraan eksternal dengan pendekatan informal secara persuasif yang didasarkan atas kesepakatan yang tidak mengikat dan dituangkan dalam dokumen naskah kerjasama. Prinsip yang dikembangkan sebagai wujud *cooperative* kebersamaan, saling menghargai dan menghormati keberadaan dari lembaga masing-masing.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Alasan Pemilihan Strategi Pemecahan Masalah

MIE merupakan produk makanan yang digemari masyarakat luas. MIE secara bentuk fisik membentuk jaringan yang saling menguatkan, jika diolah oleh koki yang profesional dapat menjadi makanan yang spesial. Hal tersebut menjadi inspirasi dalam menerapkan MIE sebagai suatu pendekatan yang spesial. Pendekatan ini diterapkan dalam dunia pendidikan khususnya di SD Negeri Angkasa 12. MIE merupakan akronim dari Mitra Eksternal. Pendekatan ini merupakan aset yang luar biasa yang dijadikan sebuah pilihan oleh kepala sekolah sebagai *top leader* dalam menjalin kemitraan dengan pemerintah daerah, dunia usaha, tokoh masyarakat, orang tua, dinas kesehatan dan dinas lainnya. Pendekatan MIE ini didukung dengan peran aktif komite sekolah mitra kerja untuk saling memotivasi dan menguatkan dalam membangun organisasi sekolah untuk mewujudkan visi yang menjadi cita-cita seluruh seluruh warga sekolah.

Konsep MIE sudah sejalan dengan visi SD Negeri Angkasa 12 yaitu mendidik siswa untuk hidup bersih, sehat dan CERDIK (Cerdas, Empowering, Religius, Disiplin, Inovatif, dan Kompetitif). Visi tersebut diimplementasikan dalam misi yang telah disepakati bersama seluruh warga sekolah sebagai tugas yang harus dijalankan, yaitu:

1. Menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kegiatan sehari-hari,
2. Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan,
3. Mengembangkan bakat, minat, dan potensi siswa secara maksimal melalui kegiatan ekstrakurikuler,

4. Mengamalkan ajaran agama dan disiplin dalam kegiatan sehari-hari di sekolah,
5. mengembangkan kreativitas guru dan siswa dalam pembelajaran,
6. Mengembangkan kerjasama yang harmonis dengan seluruh warga sekolah, orang tua siswa, masyarakat, dan pemerintah daerah.

Dalam merealisasikan visi dan misi sekolah, maka SD Negeri Angkasa 12 sebagai salah satu SD inti di Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat bertekad kuat untuk mengusung sekolah menjadi sekolah berbudaya mutu bersih dan sehat agar dapat memberikan pendidikan berkualitas prima, dengan menerapkan kodrat sebagai makhluk sosial yang tidak bisa berdiri sendiri akan tetapi membutuhkan pihak lain sebagai pendukung keberhasilan sekolah. Mitra eksternal sebagai sahabat atau mitra yang dibangun atas dasar saling menghargai dan saling percaya sebagai pendukung keberhasilan tidak kami ragukan. Kegiatan bermitra dikembangkan dan dikelola dengan baik dapat mendatangkan masalah bagi sekolah untuk meningkatkan budaya mutu pendidikan dalam hal ini budaya mutu sekolah bersih dan sehat demikian juga bagi pemitra.

Era globalisasi merupakan tantangan yang dihadapi sekolah dalam mewujudkan budaya mutu sekolah bersih dan sehat semakin kompleks. Menjalin kemitraan eksternal menjadi pilihan yang tepat demi mewujudkan sekolah yang berkualitas. Perubahan dan perkembangan tersebut menggeser paradigma lama dalam hal hubungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai institusi yang terpisah-pisah, melainkan menjadi satu kesatuan yang utuh, di mana masing-masing pihak saling membantu untuk mencapai tujuan bersama.

Sebagai dasar hukum yang menguatkan tentang kemitraan yaitu Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan menyatakan bahwa setiap sekolah menjalin kemitraan dengan lembaga lain yang relevan, berkaitan dengan input, proses, dan output, dan pemanfaatan lulusan. Selanjutnya tentang Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 044/U/2002 menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di sekolah diwadahi oleh komite sekolah yang sifatnya mandiri dan tidak mempunyai hubungan hierarki dengan lembaga pemerintahan.

SD Negeri Angkasa 12 bekerjasama dengan komite sekolah dari lingkungan TNI Angkatan Udara yang sigap membantu mengembangkan sekolah dan siap mendukung program sekolah dalam menjalin kemitraan. Telah disampaikan dalam tahapan operasional bahwa kemitraan yang dijalin merupakan kemitraan informal yang didasarkan atas kesepakatan yang tidak mengikat dan dituangkan dalam dokumen naskah kerjasama. Prinsip yang dikembangkan sebagai wujud *cooperative* kebersamaan, saling menghargai dan menghormati keberadaan dari lembaga masing-masing.

Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk bernegosiasi sehingga dapat meyakinkan pihak-pihak yang diajak bermitra untuk menaruh simpati sehingga kerjasama dapat dibangun secara harmonis. Peran kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah berbudaya mutu bersih dan sehat sangat menentukan keberhasilan program.

Kepala sekolah bersama seluruh warga sekolah menyusun perencanaan strategis (Rencana Jangka Pendek atau Tahunan, Rencana Jangka Menengah, dan Rencana Jangka Panjang) dengan memasukkan program budaya mutu sekolah bersih dan sehat. Dalam menghadapi permasalahan sarana prasarana yang sangat mendesak dalam pemenuhan kebutuhan, maka solusi kemitraan dengan Pemda menjadi pilihan utama yang diajukan melalui proposal, selain itu menjalin kemitraan dengan dunia usaha.

Selanjutnya kemampuan melaksanakan program dengan membangun tim work yang kompak dan cerdas serta melakukan evaluasi dan pengawasan untuk memastikan bahwa program terlaksana secara optimal.

Dalam menghadapi persoalan kebersihan dan kesehatan maka kemitraan dengan petugas kesehatan seperti dokter menjadi pilihan yang tepat. Pihak sekolah mengundang tim kesehatan dari Puskesmas untuk menjadi pemateri dalam seminar hidup bersih dan sehat sehingga dari kemitraan yang dijalin dapat memperoleh manfaat tentang makna kebersihan dan kesehatan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kepala sekolah juga bermitra dengan sekolah lain ketika berperan sebagai duta dalam menyebarkan pembelajaran pelaksanaan Budaya Mutu Sekolah Bersih dan Sehat dalam forum KKKS maupun KKG.

Hasil yang Dicapai

Hasil yang dicapai mewujudkan sekolah berbudaya mutu bersih dan sehat dengan pendekatan kemitraan adalah sebagai berikut:

1. Kemitraan dengan Pemerintah Daerah Kabupaten, SD Negeri Angkasa 12 mendapatkan bantuan dana sebesar 25 Juta rupiah sebagai jawaban dari proposal yang diajukan untuk dana sekolah bersih dan sehat. Melalui promosi dan penerapan budaya hidup bersih pada tahun 2014, maka

pada tahun 2015 SD Negeri Angkasa 12 terpilih menjadi Sekolah Model Bersih Sehat se Kabupaten Bandung oleh Bupati Bandung.

2. Kemitraan dengan orang tua dan komite, yang menamakan diri Paguyuban MIE PEDAS, alur komunikasi menjadi lebih intens sehingga partisipasi orang tua cenderung meningkat. Rasa memiliki terhadap sekolah diwujudkan dalam bentuk partisipasi ikhlas baik tenaga maupun materi. Sumbangan pagar musola, karpet, tanaman hias, pohon, serta sikap kepedulian dalam memelihara dan merawat sarana sekolah.
3. Kemitraan dengan Dunia Usaha, pada tahun 2013 lingkungan kurang tertata dan gersang, kini sekolah menjadi bersih, indah, asri, dan nyaman yang dilengkapi dengan wastapel di setiap sudut taman. Sekolah memiliki taman hijau yang terawat. Sekolah memiliki jet pump sehingga kebutuhan air bersih tersedia bahkan saat musim kering tidak terjadi kekurangan air bersih sehingga dapat memberikan daya dukung terhadap penyelenggaraan pembelajaran yang efektif.
4. Kemitraan dengan Dinas Kesehatan, peserta didik secara periodik mendapat pelayanan kesehatan pemeriksaan gigi, mata, dan imunisasi. Di sisi lain, guru dapat membimbing peserta didik untuk melakukan pola hidup yang bersih dan sehat. Hal tersebut diintegrasikan dalam pembelajaran dan kegiatan keseharian di sekolah.
5. Hal yang paling membanggakan dari usaha ini adalah bisa terselenggaranya pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat yang diterapkan melalui praktik keseharian, misalnya peserta didik diajarkan cara mencuci tangan yang baik, cara menggosok gigi yang baik, cara buang air kecil/air besar yang baik, peserta didik dibimbing untuk memiliki sikap kepedulian terhadap lingkungan melalui program kegiatan harian sekolah yang diatur dengan pembagian jadwal piket menyiram bunga, gerakan menanam, membuang sampah dengan baik, dsb. Dengan sikap positif yang diterapkan diharapkan dapat mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, asri, dan tertib sehingga dapat menciptakan peserta didik yang unggul dalam prestasi karena lebih termotivasi untuk belajar.

Program Sekolah Berbudaya Mutu Bersih dan Sehat mengutamakan pentingnya pembangunan kesehatan melalui kegiatan yang bersifat promotif dan preventif, sehingga dapat mendorong kemandirian semua warga sekolah dan masyarakat di lingkungan sekolah untuk berperilaku hidup sehat, memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Hal tersebut dapat dicapai melalui penyediaan sarana dan prasarana, manajemen yang baik, dan penciptaan kondisi ideal dengan membangun kemitraan melibatkan partisipasi semua pihak seperti warga sekolah, komite sekolah, pemerintah daerah, puskesmas, masyarakat, dan dunia usaha. Puji Syukur Alhamdulillah pendekatan eksternal telah dapat mewujudkan Sekolah Berbudaya Mutu Bersih dan Sehat. Melalui program yang diusung, SD Negeri Angkasa 12 berhasil menjadi model sekolah bersih dan sehat di Kabupaten Bandung. Mulyasa (2011:15) mengemukakan tentang *Ijtihady* atau *kaizen* merupakan konsep usaha sungguh-sungguh untuk mencapai hasil yang optimal. Gotong royong membangun sukses sekolah melalui program yang ditawarkan dengan menjalin kemitraan dapat menjadi satu kekuatan. Dengan niat yang baik dan usaha yang sungguh-sungguh, bersatu padu, dalam satu tekad membangun sebuah perubahan demi generasi bangsa yang kita cintai.

Dampak dari pelaksanaan program kemitraan eksternal, prestasi peserta didik pada tahun pelajaran 2014-2015 SDN Angkasa 12 mendapatkan 74 piala dari berbagai ajang lomba baik tingkat gugus, kecamatan, kabupaten, maupun provinsi. Peraih prestasi meningkat tajam dari tahun sebelumnya. Hal ini membuktikan bahwa kondisi penciptaan lingkungan kondusif menumbuhkan spirit bagi siswa dalam meraih prestasi. Kepala sekolah mendapat penghargaan dari pemerintah kabupaten Bandung atas pengelolaan sekolah bersih dan sehat, peserta didik mendapat penghargaan dalam ajang lomba gambar bercerita yang diselenggarakan pengusaha minuman Susu Zee dan Hilo. Kejuaraan lain meningkat dalam bidang akademik Calistung dan Sains walaupun belum memuaskan. Kejuaraan dalam ekstrakurikuler Pramuka dengan materi PBB dasar dan variasi untuk tingkat provinsi Jawa Barat dan DKI. Sekolah memajang trophy peserta didik dalam lemari piala di serambi sekolah dan memajang hasil karya peserta didik pada mading. Hal tersebut dapat memacu peserta didik untuk lebih giat berprestasi dan secara tidak langsung untuk menarik pesona orangtua peserta didik, sehingga banyak yang berminat menitipkan putra-putrinya untuk bersekolah di tahun ajaran baru.

Kendala yang dihadapi

Dalam menjalankan pendekatan kemitraan, penulis menghadapi beberapa kendala antara lain sebagai berikut.

1. Sangat sulit untuk mengubah mind set tentang *ownership*, yaitu sekolah sebagai milik bersama bukan milik kepala sekolah atau guru. Masih banyak orang tua dan pihak lain kurang berpartisipasi mendorong tercapainya sekolah yang bersih dan sehat.

2. Kurangnya akses informasi untuk bermitra dengan Institusi, lembaga, ataupun perusahaan, sehingga pihak sekolah sering terlambat untuk menjalin kemitraan.
3. Kurangnya promosi dari pihak sekolah, sehingga sedikit sekali tawaran yang datang ke sekolah. Pihak sekolah harus menjemput bola untuk menjalin kemitraan dengan pihak luar.
4. Pemerintah Daerah sangat mendukung program sekolah yang diajukan melalui proposal, namun alokasi bantuan sangat terbatas, sehingga peluang untuk mendapat bantuan sangat kecil.

Faktor Pendukung

Dalam menjalankan pendekatan kemitraan, ada beberapa faktor pendukung antara lain sebagai berikut.

1. Lokasi sekolah yang sangat strategis berada di jalan protokol, berpeluang untuk diakses oleh mitra dan pihak lain.
2. Faktor jumlah siswa cukup banyak sekitar 470 orang siswa sehingga banyak mitra yang berminat untuk bekerja sama khususnya perusahaan makanan, minuman, dan bimbingan belajar.
3. Kepala sekolah dan guru sebagai *team work* yang kompak dalam mewujudkan budaya mutu sekolah Bersih dan Sehat.
4. Orang tua siswa pada dasarnya antusias untuk membantu memajukan sekolah. Maka dengan ajakan yang santun mereka dirangkul untuk bersinergi Alhamdulillah mereka sangat tanggap dan mendukung program yang ditawarkan.
5. Komite Sekolah sangat tanggap terhadap program sekolah, selalu siap mendampingi pihak sekolah dalam menyelenggarakan program sekolah.

Alternatif Pengembangan

Dalam peningkatan mutu sekolah, SDN Angkasa 12 berusaha mengembangkan beberapa aspek yang dirasa perlu untuk ditindak lanjuti ke depan diantaranya:

1. Promosi sekolah melalui website ataupun media cetak dan elektronik sehingga banyak institusi, lembaga, ataupun sekolah lain mengenal profil SD Negeri Angkasa 12 secara keseluruhan.
2. Membangun *team work* yang bertugas sebagai negosiator ulung agar dapat menjaring mitra yang lebih banyak dan lebih luas untuk mewujudkan budaya mutu sekolah bersih dan sehat.
3. Merancang dan mengembangkan aspek yang ada di sekolah yang memiliki nilai jual untuk menarik mitra lain.
4. Mencari informasi secara aktif tentang jaringan bermitra dengan institusi, lembaga, ataupun sekolah lain sehingga akses informasi mudah didapat.
5. Mengupayakan dan membina pelaksanaan kantin sehat yang memenuhi persyaratan keamanan pangan dan meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan.
6. Menjaga dan mengikutsertakan peran aktif siswa dalam menjaga sarana dan prasarana sesuai kriteria SD Bersih dan Sehat, sesuai tingkat usia.
7. Menjaga dan selalu mengingatkan peran aktif siswa dalam menjaga sarana dan prasarana sesuai kriteria SD Bersih dan Sehat.
8. Menjadi kader kesehatan dengan menyebarkan informasi kesehatan dan memberi contoh kepada temannya untuk berperilaku hidup bersih dan sehat.
9. Menjadi agen perubahan bagi lingkungan di sekitarnya.
10. Meningkatkan kontribusi internal dan eksternal dalam menyelenggarakan SD Bersih dan Sehat.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Kemitraan yang dibangun oleh pihak sekolah dengan pemerintah daerah, orang tua dan komite, dunia usaha, antar sekolah, kwaran, dan dinas kesehatan berdampak terhadap terwujudnya sekolah berbudaya mutu bersih dan sehat. Usaha pemenuhan sarana vital yaitu jamban dan air bersih telah mendukung terlaksananya pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat, bahkan menjadi pelopor kesehatan bagi sekolah lain atau SD Imbas, kekeluargaan antara pihak sekolah dan orang tua serta komite semakin erat, lingkungan sekolah menjadi bersih, dan asri, sehingga melalui program ini SD Negeri Angkasa 12 menjadi model Sekolah Bersih dan Sehat di Kabupaten Bandung.

Pendekatan kemitraan yang dikembangkan di SDN Angkasa 12 memberi andil yang sangat luar biasa bagi kemajuan sekolah dalam mewujudkan Sekolah Berbudaya Mutu Bersih dan Sehat. Sekolah yang asri menjadikan siswa semangat dalam belajar dan berprestasi.

Saran

Ada beberapa rekomendasi yang ingin penulis sampaikan kepada :

1. Pengawas pendidikan, hendaknya memberikan motivasi kepada kepala sekolah untuk menjalin kemitraan dengan pihak lain yang relevan dalam mengembangkan sekolah berbudaya mutu bersih dan sehat, karena semua sekolah berpotensi untuk menjadi sekolah berbudaya mutu bersih dan sehat.
2. Kepala sekolah, hendaknya menjadi model berperilaku hidup bersih dan sehat kepada seluruh warga sekolah, bahkan bagi SD Imbas di sekitarnya, dapat membangun *team work* yang kompak dalam mengembangkan sekolah berbudaya mutu bersih dan sehat. Kepala sekolah dapat menjalin kemitraan dengan jaringan yang lebih luas untuk mengembangkan sekolah secara optimal.
3. Guru sebagai pendidik hendaknya dapat menjadi teladan bagi peserta didik dalam menerapkan PHBS serta dapat menjadi mitra kepala sekolah dalam mencari mitra-mitra eksternal sehingga jaringan kerjasama menjadi lebih luas.

Demikian simpulan dan rekomendasi yang dapat penulis sampaikan, semoga Allah SWT senantiasa memberikan bimbingan kepada kita sebagai *agent of change* sehingga dapat menciptakan pemimpin-pemimpin yang berkualitas di masa yang akan datang. Aamiin Allohmma Aamiin.

Daftar Pustaka

- Balitbang (2009) *Standar Nasional Penjamin Mutu*
- Depdiknas. (2005) *Penilaian Kinerja Sekolah Dasar*
- Kementerian Pendidikan Nasional (2011) *Peningkatan Manajemen Melalui Penguatan Tata Kelola dan Akuntabilitas di Sekolah/Madrasah*
- Mulyasa, E (2002) *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E (2009) *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E (2009) *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E (2011) *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E (2011) *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Peraturan Menteri pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang *Standar kepala Sekolah/Madrasah*
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan-Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan(2015) *Panduan Kemitraan Eksternal* , Jakarta.